

## Peran Keluarga Dan Masyarakat Dalam Mendukung Gerakan Literasi Dini Di TK ABA Tegallayang Bantul Yogyakarta

Siti Salamah,<sup>1</sup> Triwati Rahayu,<sup>2</sup> Sudaryanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Ahmad Dahlan

[siti.salamah@pbsi.uad.ac.id](mailto:siti.salamah@pbsi.uad.ac.id)

### ABSTRAK

Sekolah sebagai suatu intitusi pendidikan harus melibatkan peran serta masyarakat dan keluarga untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajarnya, terlebih dalam Kurikulum Merdeka, pemerintah membebaskan sekolah untuk melakukan pembelajaran dengan lebih inovatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berhasil tidaknya suatu lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pembelajaran dan mengembangkan karakter anak didiknya sangat bergantung pada peran serta keluarga, sekolah, serta masyarakat sekitarnya. Caturharjo, sebagai salah satu desa mitra yang dimiliki UAD memiliki Pendidikan anak usia dini, salah satunya adalah TK ABA Tegallayang 1 sebagai salah satu satuan Pendidikan anak usia dini di bawah amal usaha Muhammadiyah. Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dalam rangka mendukung implementasi kurikulum merdeka adalah: (1) pendampingan dalam hal penguatan pelibatan peran serta Masyarakat dan keluarga dalam meningkatkan karakter anak didik; (2) pendampingan pembuatan buku panduan parenting bagi orang tua/wali untuk mendukung tumbuh kembang karakter anak didik; dan (3) pendampingan penguatan literasi untuk guru, anak didik ataupun orang tua untuk mendukung penguatan literasi dan numerasi. Kegiatan tersebut sudah dilaksanakan dengan melibatkan beberapa pihak terkait, yaitu: Kepala desa, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bantul, Pimpinan Aisyaih Bantul, Kepala sekolah TK ABA Tegallayang bereta guru dan staf, Orang tua wali dan anak didik TK ABA Bustanul Atfal. Pengabdian berjalan lancar dengan antusiasme yang tinggi dari orang tua, guru, dan Masyarakat.

*Kata Kunci* : Literasi Dini, Orang tua, Guru, Masyarakat, Tegallayang

### ABSTRACT

*Schools as educational institutions must involve the participation of the community and family to support the success of their teaching and learning process, especially in the Independent Curriculum, the government frees schools to carry out learning more innovatively to achieve the desired goals. The success or failure of an educational institution in organizing learning and developing the character of its students is highly dependent on the participation of families, schools, and the surrounding community. Caturharjo, as one of the partner villages owned by UAD, has early childhood education, one of which is ABA Tegallayang 1 Kindergarten as one of the early childhood education units under the Muhammadiyah charity. The community service activities that have been carried out in order to support the implementation of the independent curriculum are: (1) assistance in strengthening the involvement of the role of the community and family in improving the character of students; (2) assistance in making parenting guidebooks for parents/guardians to support the growth and development of students' character; and (3) assistance in strengthening literacy for teachers, students or parents to support the strengthening of literacy and numeracy. The activity has been carried out by involving several related parties, namely: Village Head, Regional Leadership of Muhammadiyah Bantul, Leadership of Aisyaih Bantul, Principal of ABA Tegallayang Kindergarten along with teachers and staff, Parents and students of ABA Bustanul Atfal Kindergarten. The community service went smoothly with high enthusiasm from parents, teachers, and the community.*

*Keywords* : Early Literacy, Parents, Teachers, Community, Tegallayang

## PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Normina, 2016). Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan, dari tingkat anak usia dini sampai pada usia pendidikan tinggi. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu Upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan lewat jalur formal, nonformal dan informal.

Pada hakikatnya pendidikan itu bertujuan menguatkan pengetahuan, mengembangkan karakter dan membangun keterampilan hidup. Berhasil tidaknya suatu lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pembelajaran dan mengembangkan karakter anak didiknya sangat bergantung pada peran serta keluarga, sekolah, serta masyarakat sekitarnya. Pertama, peran keluarga terhadap pendidikan khususnya pada masyarakat Indonesia adalah setiap keluarga harus bisa memahami setiap anggota keluarganya termasuk anak-anak dalam proses pembelajaran dan literasi dari usia dini, usia pra-remaja dan remaja. Keluarga harus memahami kecenderungan anak pada minat pengetahuan tertentu, keterampilan tertentu, pada karakter-karakter baik yang bisa dikembangkan pada kesenian, pada teknologi, dan literasi sejak dini.

Literasi, sebagai kemampuan membaca dan menulis, merupakan keterampilan dasar yang dimiliki oleh setiap individu. Dengan pengenalan literasi sejak dini, anak-anak akan lebih menyukai dan memahami kegiatan membaca dan menulis. Kemampuan literasi yang baik memungkinkan anak untuk menyelesaikan berbagai tantangan yang mereka hadapi serta membuat keputusan yang tepat berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Menurut Muthafa (2014), masyarakat yang memiliki literasi tinggi mampu menghargai, mengkritisi, dan memanfaatkan informasi yang ada demi kebaikan bersama.

Literasi di sini bukan hanya dalam arti sempit mengenai kemampuan membaca awal akan tetapi literasi dalam hal membaca,

menyimak, mendengar semua isu yang sedang terjadi di sekitar dan mengimplementasikannya dalam sikap, Tindakan, ataupun ide-ide kreatif untuk membantu mengatasi permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat. Kedua, peran serta masyarakat juga mempengaruhi berhasil tidaknya penyelenggaraan Pendidikan di suatu Lembaga Pendidikan. Untuk itu, perlu adanya upaya sinergis antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membangun literasi dini pada anak.

Penggunaan konsep merdeka belajar dalam pendidikan anak juga merupakan salah satu pendidikan yang memberikan potensi besar dalam pengembangan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik (Hasibuan, dkk. 2022). Hal tersebut juga sependapat dengan pernyataan (Diputera, dkk. 2022) yang menyatakan bahwa di dalam dunia pendidikan tentu penting adanya penggunaan konsep merdeka belajar yang tentunya pendidikan dapat memberikan potensi yang besar dalam pengembangan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik. Selain itu, pentingnya penanaman literasi sejak dini, dapat diwujudkan melalui berceria dengan media buku gambar menjadi salah satu cara memperkuat implementasi merdeka belajar (Salamah, 2019). Selain itu penanaman literasi dini merupakan aspek dasar yang harus ditanamkan sejak dini (Febritesna, dkk. 2017).

. Hal ini sejalan dengan penanaman nilai dalam Islam agar mengajarkan membaca. Mengajarkan membaca agar dengan membaca seorang muslim tidak mudah menerima informasi sebelum mencari kebenarannya. Sebagaimana perintah dalam Al- Quran surat Yusuf ayat 12 “ Wahai anak-anaku pergi dan carilah berita tentang Yusuf...” dalam konteks tersebut sangat relevan mengajarkan literasi pada anak usia dini (Retnaningsih, L., & Patilima, 2022).

Begitu juga dengan model pembelajaran yang merupakan proses dari penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran dengan tujuan untuk perkembangan pada diri anak.

Di dalam pembelajaran perlu adanya sumber belajar dengan segala macam bahan yang dapat digunakan untuk memberikan informasi maupun berbagai pengertian pada anak maupun guru (Sucipto, dkk.,2003).

. Maka oleh karena itu, sebaiknya guru menggunakan media yang nyata dan pembelajaran yang menyenangkan untuk anak.

Hal tersebut sependapat dengan pernyataan (Retnaningsih, L., & Patilima, S., 2022) yang mengungkapkan bahwa Kegiatan belajar mengajar merupakan tugas rutin seorang guru untuk mengembangkan bakat dan kemampuan anak. Oleh karena itu, guru harus selalu belajar bagaimana mengelola kelas secara profesional agar bakat dan kemampuan anak dapat berkembang secara optimal.

Kurikulum Merdeka adalah suatu pendekatan pendidikan yang digunakan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia. Kurikulum merdeka ini bertujuan untuk memberikan kebebasan dan kreativitas dalam pembelajaran, sehingga anak didik dapat belajar sesuai dengan potensi dan kebutuhan mereka masing-masing. Pada tahun 2021 Kurikulum merdeka berubah menjadi kurikulum yang beragam dengan tujuan agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mempelajari konsep dan menguatkan kemampuan mereka. Di sisi lain, guru memiliki kebebasan untuk memilih perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa (Baharuddin, M. R., 2021).

Caturharjo, sebagai salah satu desa mitra yang dimiliki UAD memiliki Pendidikan anak usia dini, salah satunya adalah TK ABA Tegallayang 1 yang berada di Jalan Tegallayang, Tegal Layang Wetan Desa Caturharjo Pandak Bantul sebagai salah satu satuan Pendidikan anak usia dini di bawah amal usaha Muhammadiyah. TK ABA Tegallayang 1 memiliki empat orang guru dan 46 siswa. Berdasarkan hasil survai dan tanya jawab dengan guru, sekolah tersebut mempunyai beberapa permasalahan di antaranya: (1) belum maksimalnya pengelolaan pembelajarannya yang melibatkan masyarakat dan orang tua; (2) belum adanya sarana edukasi parenting yang akan digunakan sebagai panduan atau bacaan orang tua ketika mengasuh anaknya di rumah; (3) belum adanya pelatihan literasi untuk guru, anak didik atau orang tua.

Pendampingan peran serta penguatan keluarga dan Masyarakat dalam mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di TK ABA Tegallayang Caturharjo ini meliputi: (1) pendampingan dalam hal penguatan pelibatan peran serta Masyarakat dan keluarga dalam meningkatkan karakter anak didik; (2) pendampingan pembuatan buku panduan parenting bagi orang tua/wali untuk mendukung tumbuh kembang karakter anak didik; dan (3)

pendampingan penguatan literasi untuk guru, anak didik ataupun orang tua untuk mendukung penguatan literasi dan numerasi.

## METODE

Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini yaitu metode tutorial dengan pembimbingan secara offline yang dilakukan dengan pembagian tugas 3 dosen yang terdiri dari ketua Dr. Siti Salamah, M.Hum.; Dr. Triwati Rahayu, M.Hum dan Dr. Sudaryanto, M.Pd; Berikut pembagian tugasnya: (1) Dr. Siti Salamah sebagai pakar materi mengenai literasi numerasi pada anak usia dini; (2) Dr. Triwati Rahayu, M.Hum. Sebagai pakar dalam bidang pendampingan keluarga terkait adanya penanaman karakter dan; (3) Sudaryanto., S. Pd., M.Pd., pakar terkait Pendidikan dan media pembelajaran.

Mitra yang terlibat dalam pengabdian ini yaitu TK ABA Tegallayang 1 Caturharjo sedangkan yang diberikan pendampingan adalah guru, siswa atau orang tua/wali anak didik. Partisipasi mitra dalam pengabdian ini yaitu menyediakan sarana dan prasarana, sinergisitas program dan kegiatan.

Pelaksanaan PKM dengan judul *Penguatan Peran Keluarga, Masyarakat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka* di TK ABA Tegallayang ini akan dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Setiap kegiatan berdurasi 1-2 jam dan ditambah kegiatan mandiri. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 4, 11, dan 18 Desember 2024. Tahap pelaksanaan pengabdian ini diuraikan dalam table berikut.

No.	Tahapan	Waktu (Durasi)
1	Pendampingan dalam pembuatan konsep awal program dan rencana kegiatan yang melibatkan orang tua dan masyarakat	3 x 120 menit (Minggu I, Minggu II, Minggu III Bulan ke- 1/semester pertama)
2	Pendampingan dalam kegiatan workshop parenting secara klasikal	3 x 120 menit (Minggu I, Minggu II, Minggu III Bulan ke- 2/semester pertama)
3	Pendampingan dalam kegiatan parenting secara individual	3 x 120 menit (Minggu I, Minggu II, Minggu III Bulan ke- 3/semester)

- |   |   |  |
|---|---|--|
|   |   | kedua)   |
| 4 | Pendampingan pembuatan rencana tindak lanjut kegiatan dan evaluasi program PKM, serta pembuatan artikel publikasi PKM | 4 x 120 menit (Minggu I, Minggu II, Minggu III Bulan ke- 4/semester kedua) |

Evaluasi pelaksanaan program yaitu terlaksananya semua kegiatan dengan metode dan rencana yang telah dijawabkan, tingkat ketercapaian keberdayaan mitra dengan memberikan angket pretest dan posttest kepada mitra, dan tercapainya luaran wajib.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. KOORDINASI AWAL PRA PELATIHAN

Sebelum pelaksanaan pelatihan, pada hari Jumat, 21 Februari 2025 dilaksanakan koordinasi terlebih dahulu dengan mitra dalam hal ini Kalurahan Caturharjo, MPM Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bantul dan TK ABA Tegallayang. Pembahasan mengenai hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan Pengabdian Pada Masyarakat yang berjudul *Penguatan Peran Keluarga dan Masyarakat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Dini di TK ABA Tegallayang*.



Gambar 1: Koordinasi awal dengan mitra terkait persiapan pelaksanaan pengabdian masyarakat.

### 2. PELATIHAN ATAU WORKSHOP PARENTING SECARA KLASIKAL

Pelatihan atau workshop parenting diadakan pada tanggal 24 Februari 2025 bertempat di Kalurahan Caturharjo dengan dihadiri oleh wali murid dari semua kelas yang ada di TK ABA Tegallayang. Selain itu, acara juga dihadiri dari pihak Kalurahan Caturharjo, Majelis Pemberdayaan Masyarakat Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bantul dan Pimpinan Cabang Aisyiyah Cabang Pandak Barat.

Dalam pelatihan ini hal yang menjadi perhatian utama adalah, bagaimana membangun pengetahuan pada orang tua terkait pentingnya literasi pada anak usia dini. Membangun kesadaran literasi dini yang dimaksudkan dalam pelatihan ini adalah kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan memahami teks bacaan. Pada sesi pelatihan dirancang dengan metode dua arah, pertama dilakukan pre tes, untuk mengukur sejauh mana keterlibatan orang tua dalam memahami literasi dini dan pendampingan literasi dini. Apakah orang tua sudah mengetahui pentingnya literasi dini dan apakah pernah orang tua mendampingi Ananda dalam proses literasi dini.

Berdasarkan hasil pre tes tersebut, 30 wali murid dari kelas A dan B TK ABA Tegallayang menyatakan: 6 orang kadang-kadang menemani anak membaca buku, dengan cara membacakan buku cerita atau buku mengenal kata. Adapun 24 lainnya menyatakan tidak pernah mendampingi Ananda dalam kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan memahami teks bacaan dengan membaca atau membacakan buku.

hasil pre tes yang menunjukkan banyaknya jumlah orang tua yang tidak pernah membacakan buku cerita dan melatih anak untuk mengenal huruf dan kata maka

Memasuki sesi pendampingan difokuskan pada bagaimana memahamkan kepada wali murid terkait pentingnya menanamkan literasi dini. Bahwa membacakan cerita pada anak bukanlah hal yang berat, bisa dilakukan kapanpun saat Ananda bersama orangtua. Bagaimana cara agar orang tua bisa menyempatkan waktu untuk membacakan buku cerita atau melatih anak mengenal huruf dan kata dengan cara yang sederhana dan mudah.

Setelah itu, dilakukan pemaparan materi terkait pentingnya membangun kesadaran literasi dini bagi orang tua dan anak. Lalu kendala yang dihadapi dalam membangun kesadaran berliterasi dini. Pemateri memberikan paparan terkait bagaimana peran orang tua dalam membangun kesadaran berliterasi sejak

dini pada anak. Selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.



Gambar 2: Pemaparan materi terkait Penguatan Keluarga dan Masyarakat dalam implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Dini.



Gambar 3: Parenting Individual

### 3. PARENTING SECARA INDIVIDUAL

Adapun kegiatan parenting secara individual dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 13 dan 14 Maret 2025. Kegiatan ini merupakan bentuk keberlanjutan dari workshop parenting secara klasikal. Pada kegiatan ini setiap orang tua bisa secara lebih detail menceritakan dan menanyakan kendala yang dihadapi dalam proses pendidikan di rumah secara umum ataupun kendala yang dihadapi dalam mendampingi anak berliterasi sejak dini.

Pada sesi pendampingan secara klasikal terdapat beberapa permasalahan yang muncul, diantaranya yaitu: persoalan ekonomi kesulitan dan keterbatasan ekonomi menjadi persoalan utama sehingga orang tua tidak bisa sepenuhnya mendampingi anak. Sebagian besar orang tua memiliki pekerjaan kasar ” sebagai buruh pabrik, buruh tani, atau bekerja sebagai ART. Adapun persoalan kedua, adalah terkait latar belakang pendidikan yang memang rata-rata orang tua berpendidikan di jenjang SMP/SMA bahkan ada yang hanya samapai SD. Hal tersebut tentu menjadi salah satu faktor keterbatasan pengetahuan terkait pentingnya literasi dini.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada LPPM UAD yang telah memberikan kepercayaan pada kami dan mensupport kegiatan ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala sekolah dan guru TK ABA Tegal layang yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan ini..

### DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195– 205. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>.
- Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.32650>.
- Eka Retnaningsih, L., & Patilima, S. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 143–158.
- Febritesna, N. Dwi, H. Dedi, W. (2017). The Analysis of Using Introducing Number Media in the Kindergarten. *Proseding*

- Seminar International*, DOI 10.2991/icece-17.2018.69.
- Fajri Dwiyanu, dkk.2020. *Manajemen Humas: Membangun Peran Masyarakat pada Lembaga Pendidikan*. Jurnal Adara-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Prodi MPI Institut Agama Islam Negeri Bone Volume 10, Nomor 1.
- Hasibuan, R., Fitri, R., Maureen, I. Y., & Pratiwi, A. P. (n.d.). (2022). *Penyusunan kurikulum operasional pada satuan paud berbasis kurikulum merdeka*. 87–92. <https://doi.org/10.26740/jpm.v2n2.p87-92>
- Musthafa, Bachrudin. (2014). Literasi Dini dan Literasi Remaja: Teori, Konsep, dan Praktik. Bandung: CREST.
- Normina. 2016 *Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan.. ITTIHAD*. 74-85. DOI: <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.874>.
- Salamah, Siti. (2019). Ber cerita dengan Buku Bergambar sebagai Media Peningkatan Keterampilan Literasi Dini. *Prosiding Seminar Internation*, 223-233. <https://repositori.kemdikbud.go.id/>.
- Sucipto, dkk. (2003). *Tadabbur Ayat-Ayat Pilihan Dalam Al-Quran*. Tim Al-Islam dan Kemuhammadiyah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan